J-Dinamika
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Vol. 10, No. 3, Desember 2025
E-ISSN : 2503-1112 | P-ISSN : 2503-1031
DOI : 10.25047/j-dinamika.v10i3.6447

Peningkatan Inovasi Produk Batik Tulis Lasem Melalui Penerapan Teknik Payet dan Sablon Digital pada UMKM Real Asto Batik dan Safila Batik di Kabupaten Rembang

Enhancing Innovation in Lasem Handwritten Batik Products through the Application of Beading Techniques and Digital Screen Printing in MSMEs Real Asto Batik and Safila Batik, Rembang Regency

Santi Andriyani [1*], DS Drajad Wibowo [2], Aviv Mahmudi [3] Yanto [4] Noor Azizah [5]

[1] Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris , Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
[2] Program Studi Desain Produk , Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
[3] Program Studi Sistem Infomasi , Universitas YPPI Rembang
[4] Program Studi Akuntansi , Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
[5]Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
** santi@unisnu.ac.id*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas produk Batik Tulis Lasem melalui inovasi teknik payet dan sablon digital pada dua mitra UMKM, yaitu Real Asto Batik dan Safila Batik. Program ini dilakukan dengan metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mitra pertama, Real Asto Batik, berhasil menguasai teknik payet yang memperkaya desain batik mereka, sementara mitra kedua, Safila Batik, berhasil mengimplementasikan teknik sablon digital yang mempercepat produksi dan menghasilkan desain yang lebih variatif. Inovasi produk ini meningkatkan daya saing produk batik Lasem di pasar lokal dan internasional. Program ini juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, meskipun terdapat tantangan dalam biaya operasional teknologi yang lebih canggih. Dukungan dari DPPM Kemdikstaintek sangat penting untuk kesuksesan program ini, yang diharapkan dapat berkelanjutan dan berdampak positif bagi perekonomian lokal.

Kata kunci — Batik Tulis Lasem, Inovasi Produk, produk unggulan daerah

ABSTRACT

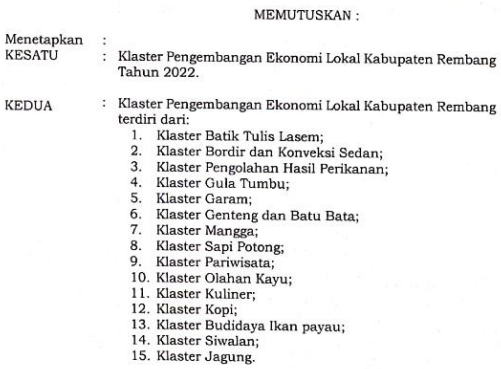
This community service program aims to enhance the quality and productivity of Lasem Hand-Drawn Batik products through the innovation of payet techniques and digital screen printing for two MSME partners, Real Asto Batik and Safila Batik. The program was carried out using socialization, training, and mentoring methods. The training results showed that the first partner, Real Asto Batik, successfully mastered the payet technique, enriching their batik designs, while the second partner, Safila Batik, successfully implemented digital screen printing technology, speeding up production and producing more varied designs. These product innovations improved the competitiveness of Lasem Batik products in both local and international markets. The program also opened up opportunities for further development, although there were challenges related to the operational costs of more advanced technologies. Support from DPPM Kemdikstaintek has been crucial to the success of this program, which is expected to be sustainable and have a positive impact on the local economy.

Keywords; Lasem Hand-Drawing Batik , Product Innovation, Local Heading Propert

OPEN ACCESS
© 2025. Santi Andriyani, DS Drajad Wibowo, Aviv Mahmudi, Yanto, Noor Azizah
Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Batik tulis Lasem merupakan karya seni lokal yang mencerminkan akulturasi masyarakat yang ada di Lasem, di mana Batik Tulis Lasem mendapatkan pengaruh kebudayan Tionghoa dan Kebudayan Jawa[1]. Batik tulis lasem ini mulai berkembang mulai abad ke-18 [2]Kota Lasem merupakan daerah di Jawa Tengah yang terkenal dengan batiknya setelah Pekalongan dan Solo[3]. Perkembangan industri batik lasem ini mengalami perkembangan yang sangat fluktuatif. Dan mulai awal tahun 2000an, mulai ada perhatian untuk mengembangakan industri batik tulis lasem. Hal tersebut tertuang dalam RPJMD Kabupaten Rembang Tahun 2021-2026. Salah satu proyek yang menjadi bidang fokus garapan adalah membangun klaster industri batik lasem. Klaster batik tulis lasem ini, sudah di tetapkan oleh Bupati Rembang sebagai klaster pengembangan ekonomi lokal Kabupaten Rembang Tahun 2022. Batik bukan hanya produk tekstil biasa, tetapi juga merupakan bentuk seni yang memancarkan keindahan dan kearifan lokal[4].



MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU : Klaster Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Rembang Tahun 2022.

KEDUA : Klaster Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Rembang terdiri dari:

1. Klaster Batik Tulis Lasem;
2. Klaster Bordir dan Konveksi Sedan;
3. Klaster Pengolahan Hasil Perikanan;
4. Klaster Gula Tumbu;
5. Klaster Garam;
6. Klaster Genteng dan Batu Bata;
7. Klaster Mangga;
8. Klaster Sapi Potong;
9. Klaster Pariwisata;
10. Klaster Olahan Kayu;
11. Klaster Kuliner;
12. Klaster Kopi;
13. Klaster Budidaya Ikan payau;
14. Klaster Siwalan;
15. Klaster Jagung.

Gambar 1. *Screenshot* SK Penetapan Pengembangan Ekonomi Lokal Rembang



Gambar 2. Kampung Batik Tulis Lasem

Pada Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pilihan ruang lingkup Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah (PM-UPUD) ini memiliki 2 mitra yaitu UMKM Real Asto Batik dan Safila Batik. Adapun analisis situasi dan profil dari kedua mitra adalah sebagai berikut :

Tabel 1.Informasi mitra UMKM

Aspek	Mitra 1	Mitra 2
Nama Usaha	SAFILA BATIK	REAL ASTO BATIK
Nama Pemilik	Safi'atullaila Masaroh	Aif Arwani
Tahun Pendirian	2013	2015
Alamat	Desa Pandan RT 09 RW 03 Kec Pancur Kab Rembang	Desa Doorokandang 08/03 Lasem Rembang



Gambar 3. Produk Mitra 1



Gambar 4. Showroom Mitra 2

Aspek Produksi		
Kapasitas Produksi Per Bulan	±80 potong	±150 potong
Kapasitas Produksi Per Tahun	±1000 potong	±1800 potong
Peralatan	kompor, gas, kayu, saringan, gawangan, ember, gayung, bejana pewarnaan, meja kaca.	gendongan ,kompor ,wajan, dandang lorod ,gawangan
Bahan Habis Pakai	Kain mori, canting, malam/lilin, gas, kayu, zat pewarna.	Kain mori, canting, malam/lilin, gas, kayu, zat pewarna.
Teknologi yang Sudah Dimiliki	Belum ada teknologi yang diterapkan	Belum ada teknologi yang diterapkan
Komoditas (produk) Utama	Batik tulis lasem 2 warna	bahan baju dan bahan sarung
Komoditas (Produk) Tambahan	Batik tiga negeri	terkadang membuat baju ready to wear
Pemasok Bahan Baku (jelaskan nama daerah nya)	• Untuk bahan zat pewarna, pemasok dari daerah lasem • Untuk kain mori dan lilin, pemasok dari daerah Surakarta dan Pekalongan	Semua bahan baku, diambil dari Solo

	Gambar 5. Ruang Produksi Mitra 1	Gambar 6. Ruang Produksi Mitra 2
Akses Jalan Raya	500 meter dari lokasi mitra ke jalan raya	500 meter dari lokasi mitra ke jalan raya
Listrik	Akses listrik untuk mitra juga terpenuhi	Akses listrik untuk mitra juga terpenuhi

	  Gambar 4. Model Packaging Mitra 1	
Aspek Sumber Daya Manusia		
Jumlah Tenaga Kerja	16 Orang	15 Orang
Jenis Kelamin Tenaga Kerja	Laki-Laki : 2 Orang Perempuan : 14 Orang	Laki-Laki : 2 Orang Perempuan : 13 Orang
Kualifikasi Pendidikan Tenaga Kerja	SMP : 12 Orang S-1 : 4 Orang	SMP : 5 Orang SMA : 10 Orang
Aspek Pemasaran		
Model Pemasaran	- Dijual sendiri (showroom) - Agen / Distributor - Online	- Dijual sendiri (showroom) - Agen / Distributor - Online
Konsumen	Lokal dan Wilayah Jawa	- Lokal : Rembang - Jawa : Jakarta, Yogyakarta, Surabaya - Luar Jawa : Sumatra, Kalimantan
Harga Jual Produk	150.000 – 2.000.000	150.000 – 2.500.000
Omset Per Tahun	150.000.000	200.000.000
Manajemen	Manajemen masih bersifat keluarga, belum ada pembukuan secara terkomputeriassi	Manajemen masih bersifat keluarga, belum ada pembukuan secara terkomputeriassi
Sarana	Ruang Produksi, Showroom, Ruang Penyimpanan 	Ruang Produksi dan Showroom 

Adapun permasalahan proritas yang dialami oleh mitra untuk tahun ke 3 ini fokus pada 1 aspek yaitu Aspek Produksi, berikut tabel permasalahan:

Aspek	Permasalahan Mitra 1	Permasalahan Mitra 1
Produksi	Inovasi Produk mitra masih terbatas pada ready to wear batik tulis lasem	Inovasi produk mitra masih sebatas baju, tas dan sabuk, sehingga perlu inovasi sesuai dengan pangsa pasar

Tujuan dari pengabdian ini secara umum adalah untuk mewujudkan ekonomi kreatif berbasis unggulan daerah. Adapun secara khusus adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas kedua mitra dalam meningkatkan kualitas dan produktifitas produk Batik Tulis Lasem sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan omset UMKM dan menwujudkan green economy.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Metode yang digunakan pada pengabdian ini meliputi tahap sosialisasi program kepada mitra, pelatihan dan pendampingan, penerapan teknologi serta evaluasi dan dampak. Metode ini dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kesepakat mitra. Berikut diagram metode pengabdian masyarakat:

3. Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari dengan rincian sebagai berikut:

Pertama pelatihan payet yang dilaksanakan pada mitra Real Asto. Kegiatan ini dilaksanakan dilokasi mitra yang dimulai dengan sambutan dari pihak tim dan juga dari Mitra. Sambutan ini merupakan sambutan terakhir yang dilakukan pada tahun ketiga .



Gambar 5. kegiatan pembukaan, tim dan mitra mempersiapkan diri untuk pelatihan payet

Setelah kegiatan pembukaan, tim dan mitra mempersiapkan diri untuk pelatihan payet untuk baju batik lasem. Kegiatan ini dimulai dari

persiapan bahan yang dilakukan oleh Tim. Bahan tersebut meliputi, benang, jarum, gunting, kain batik, manik-manik.



Gambar 6. Gambar Batik Payet

Selanjutnya, Narasumber dan juga tim pengabdi memberikan edukasi terlebih dahulu bagaimana proses memayet untuk baju batik tulis Lasem. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bertahap, mulai dari persiapan kain yang akan dipayet, menyiapkan pola sesuai dengan keinginan masing-masing, menata kain dan pola , menjahit dengan manik-manik yang sudah dipilih kemudian terakhir finishing. Mitra sangat antusias dan semangat untuk melakukan proses memayet untuk memperindah baju batik tulis Lasem. Satu persatu mitra mencoba untuk memilih warna benang dan manik-manik, serta memilih pola sendiri dengan pendampingan dan arahan tim. Terakhir , tim pengabdian mengecek semua hasil kreatifitas mitra. Adapun hasilnya semua mitra memiliki terampilan untuk memayet.



Gambar 7. Proses Batik Payet

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan sablon motif batik. Kegiatan ini dilakukan pada mitra 2, yaitu Safila Batik. Kegiatan ini dilaksanakan dilokasi mitra dengan diawali pembukaan sambutan oleh ketua Tim dan Mitra. Pelatihan sablon ini didampingi oleh tikm pengabdian. Berikut tahapan pelatihannya, pertama adalah tahapan persiapan, tim menyiapkan seluruh alat dan bahan untuk sablon, mulai dari printer digital, kaos untuk disablon, alat pemanas, setrika , dan alat nyablon. Kedua, tim menyiapkan mitra untuk mengikuti kegiatan dengan cara memberikan edukasi terlebih dahulu tentang tehnik sablon. Tahapan selanjutnya adalah praktik sablon baju dengan urutan sebagai berikut, pertama mitra membuat desain untuk sablon melalui laptop. Setelah itu desain tersebut di print menggunakan bahan transfer heat press. Selanjutnya , sebelum desain tersebut dipress ke kaos, maka di beri powder dulu untuk merekatkan. Kemudian tehnik perekatan menggunakan 2 metode, yaitu menggunakan setrika dan menggunakan alat heat press. Mitra didampingi untuk mengoperasikan menggunakan setrika dan juga alat press digital. Tahapan terakhir adalah finishing dan pemeriksaan kualitas. Mitra melepaskan desain tersebut dan mengecek apakah sudah kuat atau belum sablonnya. Terakhir mitra memperlihatkan hasil produksi sablonnya dan diberikan feedback oleh Tim Pengabdian.



Gambar 8. finishing dan pemeriksaan kualitas

Dampak yang paling terlihat adalah peningkatan keterampilan mitra dalam proses produksi batik. Mitra pertama, Real Asto Batik, berhasil menguasai teknik payet pada batik, yang sebelumnya belum dikuasai. Hal ini membuka peluang bagi mereka untuk memperkenalkan produk batik yang lebih beragam dan bernilai tinggi. Sementara itu, mitra kedua, Safila Batik, berhasil mengimplementasikan teknik sablon digital, yang memungkinkan mereka untuk

mempercepat produksi dan menciptakan desain yang lebih inovatif. Hasil dari pelatihan ini terlihat pada produk-produk yang dihasilkan, yang kini memiliki nilai jual lebih tinggi dan lebih kompetitif.

Penerapan teknologi, seperti teknik payet dan sablon digital, memberikan kemajuan signifikan dalam inovasi produk batik Lasem. Dengan menggunakan metode sablon digital, Safila Batik dapat menghasilkan desain yang lebih akurat dan konsisten, sementara penggunaan manik-manik dalam teknik payet memperkaya keindahan dan nilai estetika batik yang dihasilkan. Penggunaan teknologi ini memperlihatkan bagaimana ilmu dan teknologi dapat diterapkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra dalam memproduksi batik tulis Lasem.

Keunggulan program ini terletak pada penerapan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mitra dan hasil yang langsung terlihat dalam peningkatan keterampilan produksi. Selain itu, pelatihan tersebut membuka peluang bagi mitra untuk berinovasi dalam menciptakan produk batik yang lebih variatif dan sesuai dengan permintaan pasar. Namun, kelemahannya adalah adanya ketergantungan terhadap peralatan yang lebih canggih, seperti alat heat press dalam sablon, yang memerlukan biaya operasional lebih tinggi dan mungkin sulit diakses oleh sebagian UMKM lainnya.

Tingkat kesulitan dalam kegiatan ini terletak pada kebutuhan untuk menguasai teknik baru dalam waktu singkat. Namun, antusiasme dan semangat mitra menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, mereka dapat dengan cepat menguasai teknik-teknik tersebut. Potensi pengembangan dari kegiatan ini sangat besar, terutama dalam hal memperkenalkan produk batik Lasem ke pasar yang lebih luas, bahkan dengan pemanfaatan e-commerce dan media sosial untuk promosi.

Potensi keberlanjutan dari program ini sangat tinggi, mengingat mitra UMKM sudah menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan produk mereka sendiri dengan kreativitas yang baru. Ke depan, mereka dapat terus memperbaiki dan mengembangkan produk batik mereka dengan bantuan pelatihan lebih lanjut dan penggunaan teknologi yang lebih inovatif.

Penelitian oleh Sapriandi (2024) menunjukkan bahwa inovasi produk dalam industri batik tidak hanya mengarah pada peningkatan estetika, tetapi juga pada peningkatan daya saing di pasar internasional[5]. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian ini, yang berupaya agar produk batik Lasem dapat diterima lebih luas, baik di pasar domestik maupun global, melalui diversifikasi produk yang lebih menarik dan berdaya saing.

Salah satu elemen penting dalam inovasi produk pada kegiatan ini adalah penerapan teknologi. Penggunaan sablon digital, yang mengandalkan printer dan mesin heat press, membawa inovasi dalam hal efisiensi produksi dan konsistensi kualitas. Penelitian oleh Outman (2020) menekankan pentingnya teknologi dalam pengembangan produk untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memfasilitasi produksi dalam jumlah besar tanpa mengorbankan kualitas[6]. Inovasi sablon kaos T-shirt menjadi salah satu kaos favorit bagi anak -anak dan remaja[7]

Inovasi dalam bentuk teknologi ini juga sejalan dengan konsep ekonomi kreatif yang berkembang pesat di Indonesia. Menurut Florida (2002), sektor ekonomi kreatif memanfaatkan ide dan teknologi untuk menciptakan produk yang dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing di pasar global[8]. Teknologi sablon digital yang digunakan dalam pengabdian ini adalah contoh nyata dari bagaimana teknologi dapat diterapkan untuk memperkenalkan inovasi dalam produk batik Lasem.

4. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kualitas dan inovasi produk Batik Tulis Lasem melalui pelatihan teknik payet di Real Asto Batik dan sablon digital di Safila Batik. Inovasi ini meningkatkan daya saing produk di pasar lokal dan global. Meskipun tantangan terkait biaya teknologi canggih ada, potensi pengembangan dan keberlanjutan program ini sangat besar, mengingat keterampilan yang telah diperoleh oleh mitra.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada **DPPM Kemdikstaintek** atas dukungan pendanaan yang memungkinkan terlaksananya

program ini, serta kepada mitra UMKM dan tim pengabdian atas kerjasama yang baik. Semoga hasil pengabdian ini bermanfaat untuk kemajuan ekonomi kreatif Batik Lasem

6. Daftar Pustaka

[1] D. Prasetyo and N. Disarifianti, "Studi Pengembangan Desain Motif Batik Tulis Lasem Rembang," *Pros. Semin. Nas. Desain Komun. Vis.*, vol. 1, no. April, pp. 14–25, 2021, doi: 10.33479/sndkv.v1i.120.

[2] N. Kurniasih, H. Nuriman, T. G. Wiratmo, and E. F. Hidayat, "Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Karimunjawa: Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Untuk Marine Tourism," *Sawala J. Pengabdi. Masy. Pembang. Sos. Desa dan Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 62–70, 2025, doi: 10.24198/sawala.v6i1.59529.

[3] M. S. Daniar, "Potensi Alam Dan Kepariwisataan Kepulauan Karimunjawa Jepara Provinsi Jawa Tengah Sebagai Medan Pengembangan Olahraga Rekreasi," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.

[4] J. S. Karimah, N. Tupa, and L. Azizah, "Inovasi Strategi Pengembangan Motif Batik Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Beli Konsumen Mancanegara (pada Batik Manggur Desa Triwung Kidul – Kademangan – Probolinggo)," *MOTEKAR J. Multidisiplin Teknol. dan Arsit.*, vol. 2, no. 1, pp. 399–408, 2024, doi: 10.57235/motekar.v2i1.2333.

[5] M. S. Nilfatri, "Analisis Strategi Pengembangan UMKM Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Era Digital," *FISKAL J. Ekon. Bisnis, dan Manaj.*, vol. 01, no. 01, pp. 33–40, 2024.

[6] A. Outman *et al.*, "Obtaining of New Antioxidant and Antimicrobial Peptides Derived from Human Hemoglobin by Peptide Hydrolysis and Comparison with These Obtained by Bovine Hemoglobin," 2023, doi: 10.20944/preprints202307.

[7] I. Purnamasari, Rofian, and S. A. Prasetyo, "PKM Industri Kreatif Sablon Kaos: pengembangan edupreneurship siswa smp pgri candiroto temanggung," *J. Pelatih. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 87–95, 2022.

[8] T. D. Naylor and R. Florida, "The Rise of the Creative Class: And How It's Transforming Work, Leisure, Community and Everyday Life," *Can. Public Policy / Anal. Polit.*, vol. 29, no. 3, p. 378, 2003, doi: 10.2307/3552294.